

**HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN AGRESIVITAS
SISWA SMP NEGERI 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**HIMMA NAFILAH
NIM. 17006144**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN AGRESIVITAS
SISWA SMP NEGERI 1 PADANG PANJANG

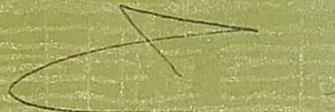
Nama : Himma Nafilah
NIM/BP : 17006144/2017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Disetujui oleh

Pembimbing Akademik,

Ketua Jurusan/Prodi,



Prof. Dr. Firman, MS., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001



Prof. Dr. Firman, MS., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

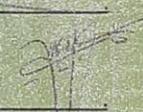
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Keterampilan Sosial dengan Agresivitas Siswa
SMP Negeri 1 Padang Panjang**
Nama : Himma Nafilah
NIM/BP : 17006144/2017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	1. 
2. Anggota : Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota : Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Himma Nafilah
NIM/BP : 17006144/2017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Keterampilan Sosial dengan Agresivitas Siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Himma Nafilah
NIM.17006144

ABSTRAK

Himma Nafilah. 2021. Hubungan keterampilan sosial dengan agresivitas siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dewasa ini ditemukan tingkat agresivitas remaja semakin meningkat yang dipicu oleh salah tafsir karena keterbatasan keterampilan sosial yang dimilikinya. Agresivitas merupakan suatu tindakan kekerasan yang dapat merugikan orang lain baik secara fisik maupun verbal. Agresif yang terjadi seperti, menyerang, memukul, menendang, mencemooh dan berkata kasar. Hal yang memicu terjadinya agresivitas yaitu kurangnya keterampilan sosial pada diri siswa tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas yaitu kurangnya keterampilan sosial, ingin menguasai keadaan, meniru model dan rasa marah yang ditekan. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai keterampilan sosial dan agresivitas serta bagaimana hubungan keterampilan sosial dengan agresivitas.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian yaitu siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang berjumlah sebanyak 598 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* yang berjumlah sebanyak 278 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket keterampilan sosial dan agresivitas dengan model skala *likert*. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan rumus *Pearson Product Moment* untuk menguji hubungan kedua variabel dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: (1) keterampilan sosial siswa berada pada kategori tinggi, (2) agresivitas siswa berada pada kategori sedang, (3) terdapat hubungan yang negatif signifikan dengan derajat hubungan yang lemah antara keterampilan sosial dengan agresivitas dengan koefisien sebesar -0,222 dengan nilai signifikan 0,000. Artinya semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah agresivitas siswa, sebaliknya semakin rendah keterampilan sosial maka semakin tinggi agresivitas siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Agresivitas

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Keterampilan Sosial dengan Agresivitas Siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini disusun tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan sebagai pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Netrawati, M. Pd., Kons dan Ibu Lisa Putriani, M. Pd., Kons, selaku kontributor yang telah bersedia memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan BK FIP UNP, yang telah memberikan wawasan, keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap serta motivasi kepada penulis.

5. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam administrasi demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orangtua, Ayah Syamsu Edwar dan Ibu Juarnila, serta untuk kakak-kakak, Citra Rawde Sikla, Muhammad Ghifari, dan Muhammad Zaki yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik secara moril maupun material serta do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Lidia Sasti, Febriella Fauziah, Maghfirah Hidayani, Fitriani, Neneng Cahyana dan Mona Risa yang senantiasa menyemangati dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman BK FIP UNP khususnya angkatan 2017 dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Peneliti berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Agresivitas	11
1. Pengertian Agresivitas.....	11
2. Bentuk-bentuk Agresivitas	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas	16
4. Dampak dari Perilaku Agresivitas.....	17
B. Keterampilan Sosial.....	19
1. Pengertian Keterampilan Sosial	19
2. Aspek-aspek Keterampilan Sosial.....	21
3. Ciri-ciri Keterampilan Sosial.....	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial.....	25
C. Keterkaitan Keterampilan Sosial dengan Agresivitas	27

D. Penelitian Relevan	28
E. Kerangka Konseptual	29
F. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Defenisi Operasional	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Keterampilan Sosial	44
2. Agresivitas	49
3. Hubungan Keterampilan Sosial dengan Agresivitas.....	52
B. Pembahasan.....	53
1. Keterampilan Sosial	53
2. Agresivitas	54
3. Hubungan Keterampilan Sosial dengan Agresivitas.....	55
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	56
1. Layanan Informasi	57
2. Layanan Konseling Individual	57
3. Layanan Bimbingan Kelompok	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
KEPUSTAKAAN	61
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi di SMP Negeri 1 Padang Panjang.....	31
Tabel 2. Sampel Penelitian Siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang	34
Tabel 3. Kategori Jawaban Responden Keterampilan Sosial.....	37
Tabel 4. Kategori Jawaban Responden Agresivitas	37
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Keterampilan Sosial	42
Tabel 6. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Agresivitas	42
Tabel 7. Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan	43
Tabel 8. Deskripsi Keterampilan Sosial n=278	44
Tabel 9. Deskripsi Keterampilan Sosial Dari Aspek Interaksi n=278	45
Tabel 10. Deskripsi Keterampilan Sosial Dari Aspek Komunikasi n=278.....	46
Tabel 11. Deskripsi Keterampilan Sosial Dari Aspek Membangun Tim/ Kelompok n=278.....	47
Tabel 12. Deskripsi Keterampilan Sosial Menyelesaikan Masalah n=278.....	48
Tabel 13. Deskripsi Agresivitas n=278.....	49
Tabel 14. Deskripsi Agresivitas Dari Aspek Menyakiti Orang Secara Fisik n=278	50
Tabel 15. Deskripsi Agresivitas Dari Aspek Menyakiti Orang Secara Verbal n=278	51
Tabel 16. Korelasi Keterampilan Sosial dengan Agresivitas.....	52

GAMBAR

Gambar Kerangka Konseptual 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapilutasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian.....	67
Lampiran 2. Uji Coba Instrument Penelitian	75
Lampiran 3. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian	81
Lampiran 4. Hasil Validasi Butir dan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	82
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	85
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	86
Lampiran 7. Tabulasi Data Keterampilan Sosial	98
Lampiran 8. Tabulasi Data Sub Keterampilan Sosial	102
Lampiran 9. Tabulasi Data Agresivitas.....	118
Lampiran 10. Tabulasi Data Sub Agresivitas	122
Lampiran 11. Hasil Pengolahan SPSS	130
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kasus kekerasan dikalangan masyarakat cenderung meningkat. Kekerasan tersebut sebagian besar terjadi pada anak sekolah yang usianya masih remaja. Berbagai macam perilaku remaja yang timbul dari lingkungannya, baik bersifat secara fisik maupun secara verbal. Masa remaja dipenuhi oleh rasa penasaran terhadap sesuatu dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mencoba suatu hal yang dilarang. Pada masa sekolah anak lebih cenderung menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya daripada keluarga. Anak mulai sering membanding-bandingkan dirinya dengan temannya di sekolah sehingga mudah diinggapi rasa takut akan kegagalan dan ejekan teman. Pada masa ini pula anak-anak rentan terhadap perilaku kekerasan di sekolah (Gunarsa dalam Fitria, 2020). Sejalan dengan itu Menurut Illahi, Neviyarni, Said & Ardi (2018) pada tahap ini remaja akan mengalami berbagai goncangan dan masalah yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sosialnya.

Khofifah, Sano & Syukur (2017) menjelaskan remaja tidak terlepas dari permasalahan yang mereka hadapi terutama pada masa transisi. Remaja yang agresif memiliki perkembangan yang tidak baik dalam menjalankan tugas perkembangannya sebagai remaja. Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara

dewasa (Irwansyah, 2016). Selanjutnya Prayitno (2006: 8) menjelaskan bahwa tingkah laku negatif bukan merupakan ciri-ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang dengan baik akan memperlihatkan tingkah laku yang positif. Sejalan dengan itu Netrawati, Khairani & Yeni Karneli (2018) menjelaskan remaja di sekolah terkadang memperlihatkan masalah-masalah yang bersumber dari lingkungan dan tidak terpenuhinya tugas perkembangan dengan baik.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa kasus tawuran yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 lebih tinggi dari pada tahun 2017. Pada tahun 2017 angka tingkat kekerasan yaitu 12,9% sedangkan pada tahun 2018 meningkat hingga sampai 14% (Tempo, 2018). Selanjutnya Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 153 pengaduan kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap siswa disatuan pendidikan sepanjang tahun 2019 (Pikiran Rakyat, 2019). Sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Warburton (Karneli, Firman, & Netrawati, 2018) menyatakan bahwa siswa sekolah menengah dari 25 sekolah menengah di Kanada terdapat beberapa masalah perilaku remaja yang tergolong perilaku agresif seperti mendorong, menendang dan memukul seseorang. Agresivitas merupakan salah satu perilaku yang marak terjadi di lingkungan remaja khususnya pada pelajar.

Hasil survey Badan Pusat Statistik (2016) di Indonesia mengungkapkan kekerasan terhadap fisik selama periode 2011-2015 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Perilaku agresif tidak hanya

terjadi di Indonesia, tetapi di Eropa dan Amerika juga terjadi peningkatan perilaku agresif di kalangan anak-anak dan remaja disekolah (Smith dalam Alhadi, Purwadi, & Muyana, 2018).

Berdasarkan data dari Satpol PP Sumatera Barat tercatat selama tahun 2014 terjadi 641 kasus tawuran, dan pada tahun 2015 terjadi 433 kasus tawuran (Akbar dalam Khair & Aviani, 2019). Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa kasus kekerasan dan tawuran pada remaja pada masa sekarang ini cenderung meningkat.

Posmetro Padang (2017) menjelaskan perkelahian antar pelajar semakin mengerikan saja. Alat yang digunakan seperti pedang, senjata tajam bahkan samurai sudah menjadi “makanan” biasa bagi penerus bangsa ini. Tiga pelajar SMP terlibat tawuran bersamurai di kawasan Bancahlaweh, Tanah Itam, Padang Panjang Barat, yang telah diamankan oleh petugas Satpol PP Kota Padang Panjang. Dilihat dari lingkungan SMP Negeri 1 Padang Panjang ditemukan siswa yang berkelahi dengan temannya yang disebabkan oleh kesalahpahaman, merasa tidak dihargai, dan mendapatkan ejekan atau cacian dari temannya. Hal ini dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan siswa melakukan penyerangan berupa pukulan, tendangan, dan melemparkan sesuatu yang ada disekitarnya kepada temannya tersebut. Fauzi & Ramadhani (2019) menjelaskan faktor yang berpengaruh dalam timbulnya perilaku agresif yaitu lingkungan sosial salah satunya lingkungan sekolah. Sekolah adalah sarana untuk menuntut ilmu, wawasan dan menciptakan lingkungan

pembelajaran dengan guru sebagai mediatornya untuk menyiapkan pelajarnya menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan berguna bagi bangsa Indonesia.

Moore & Fine (Koeswara, 1988) menjelaskan agresi adalah tingkah laku kekerasan baik secara fisik maupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek. Agresi secara fisik meliputi kekerasan seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Sedangkan agresi verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh. Selanjutnya Hayati (2016) menyatakan perilaku agresif adalah suatu tindakan sengaja dengan maksud menyerang yang dapat menyakiti seseorang baik itu fisik maupun verbal. Individu yang memiliki perilaku agresif bisa dilihat dari bagaimana individu tersebut bersikap kepada orang lain sehingga dapat merugikan orang lain.

Selain itu Nafiah & Handayani (2014) menjelaskan perilaku agresif adalah suatu perilaku yang bertujuan untuk merugikan atau menyakiti orang lain baik fisik maupun nonfisik dan secara sosial tidak dapat diterima oleh orang sekitar sehingga dapat merugikan diri individu sendiri.

Perilaku agresif yang muncul pada diri remaja, bisa berdampak pada dirinya sendiri yang dapat menyebabkan remaja tersebut tidak bisa bersikap baik kepada orang lain maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Ahyani dan Kawuryan (2012) menjelaskan bahwa perilaku agresif dapat menghambat aktifitas belajar individu didalam kelas, selain itu mengakibatkan ketidakmampuan anak untuk berteman dengan anak lain atau bermain dengan temannya.

Fenomena yang terjadi dilapangan yaitu terdapatnya tindakan kekerasan di sekolah. Pada tanggal 09 November 2020 dalam buku catatan kasus di SMP Negeri 1 Padang Panjang adanya siswa yang melakukan penyerangan seperti menendang dan memukul siswa lain yang disebabkan oleh kesalahpahaman antar siswa. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Padang Panjang, penulis mengamati terdapat siswa yang suka bertengkar, suka usil kepada temannya, suka melakukan penyerangan, dan suka memukul temannya. Hal ini disebabkan oleh adanya siswa yang dalam berkomunikasi sesukanya saja tanpa memikirkan telah melukai orang lain. Seperti, adanya siswa yang ingin menjalin hubungan akrab dengan cara mengolok-olok siswa lain yaitu memberikan gelar dengan menyebutkan nama orangtuanya, tetapi siswa tersebut menafsirkan itu sebagai hinaan karena hal tersebut ia merasa tersinggung. Tingkah laku yang timbul pada diri siswa tersebut dapat terjadi karena kurangnya keterampilan sosial siswa dalam berteman, sehingga menimbulkan penyerangan dan kekerasan terhadap siswa lain.

Imam Musbikin (2005:274) menjelaskan bahwa berbagai penyebab timbulnya perilaku agresif di antaranya adalah kurangnya keterampilan sosial, ingin menguasai keadaan, meniru model, dan rasa marah yang ditekan. Selanjutnya Quay dan Peterson (Silondae, 2013) menjelaskan bahwa timbulnya perilaku agresi, menarik diri (*withdrawal*) dan tidak dewasa (*immaturity*) pada diri individu merupakan gejala dari rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut. Jadi salah satu faktor

yang menyebabkan timbulnya agresivitas pada siswa yaitu kurangnya keterampilan sosial pada diri siswa tersebut.

Musfiroh (Agustriana, 2013) menjelaskan keterampilan sosial hendaknya diberikan kepada anak-anak untuk dapat membantu perilaku berteman menjadi lebih baik, karena anak masih kurang mampu menjalin persahabatan dan pertemanan, sehingga keterampilan sosial perlu dibentuk melalui pelatihan atau pengalaman. Pujiati (2015) menjelaskan keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan individu dalam memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi sosial. Keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa bisa dilihat dari cara siswa tersebut melakukan hubungan dengan orang lain seperti bagaimana individu menjalin komunikasi yang baik dengan lawan bicaranya.

Perdani (2013) menjelaskan keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (simpati, empati dan mampu memecahkan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku). Sejalan dengan itu Nasution (Fahreza dan Rahmi, 2018) menjelaskan keterampilan sosial anak adalah cara anak melakukan interaksi, baik dalam bertingkah laku maupun berkomunikasi dengan orang lain. Dalam melakukan komunikasi, sering dijumpai individu yang salah tafsir atau salah memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Seperti apa yang disampaikan oleh individu kepada siswa lain berbeda dengan apa yang ditangkap oleh siswa tersebut, hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dan dapat terjadi perkelahian atau tawuran antar siswa.

Keterampilan sosial yang muncul pada diri remaja bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya seperti pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Menurut Machmud (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu kondisi anak dan interaksi anak dengan lingkungan.

Hadi, dkk (2018) menjelaskan ciri individu yang memiliki keterampilan sosial yaitu secara umum terkait dengan kemampuan verbal, nonverbal, dan kemampuan mengendalikan diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan tersebut di harapkan dapat diterapkan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, mulai dari tingkat rendah (seperti kontak mata, melakukan pembicaraan sederhana, dan mengatur nada suara saat berbicara) sampai tingkat tinggi (seperti meminta atau memberi informasi, menyelesaikan konflik antar pribadi, memberi atau menerima pujian, berempati, dan menunjukkan respon bersahabat terhadap orang lain).

Berdasarkan hasil penelitian Illahi, Neviyarni, Said dan Ardi (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja di MAN 1 Tanah Datar dengan koefisien korelasi $-0,431$ dan memiliki hubungan yang tergolong cukup kuat. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah tingkat perilaku agresif remaja, begitu sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi tingkat perilaku agresif remaja. Dalam penelitian Muarifah (2012) menunjukkan bahwa kecemasan memiliki hubungan positif dengan agresivitas mahasiswa Bimbingan Konseling.

Berdasarkan pada fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Hubungan Keterampilan Sosial dengan Agresivitas Siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang”**. Pengungkapan permasalahan tersebut bermanfaat dalam penanggulangan tindakan agresivitas siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adanya siswa yang suka bertengkar.
2. Adanya siswa yang melakukan kekerasan terhadap siswa lain.
3. Adanya siswa yang melakukan serangan fisik seperti memukul dan menendang.
4. Adanya siswa yang memberikan cacian atau ejekan terhadap siswa lain.
5. Adanya siswa yang bercanda kepada siswa lain dengan cara menyebutkan nama orangtua temannya.
6. Banyaknya siswa yang salah tafsir dalam berkomunikasi, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan sosial pada diri siswa tersebut.
7. Kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi penelitian ini untuk mengkaji:

1. Keterampilan sosial.
2. Agresivitas siswa.

3. Hubungan keterampilan sosial dengan agresivitas siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan sosial siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang?
2. Bagaimana agresivitas siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang?
3. Apakah terdapat hubungan keterampilan sosial dengan agresivitas siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasari oleh asumsi dasar sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda.
2. Perilaku agresif pada siswa dapat dikurangi dengan meningkatkan keterampilan sosial pada diri siswa.
3. Keterampilan sosial merupakan salah satu penyebab timbulnya agresivitas.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan sosial siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang.
2. Untuk mendeskripsikan agresivitas siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang.

3. Untuk menguji hubungan keterampilan sosial dengan agresivitas siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dukungan teori dan konsep tentang keterampilan sosial dan agresivitas serta sebagai bahan masukan untuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi bimbingan konseling disekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Guru BK yaitu untuk membantu guru BK dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dan mengurangi agresivitas pada siswa.
- b. Bagi kepala sekolah yaitu sebagai bahan untuk memonitoring pelaksanaan dan pembinaan pada guru bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Manfaat bagi siswa yaitu sebagai suatu pengetahuan baru untuk meningkatkan keterampilan sosialnya serta dapat mengurangi agresivitas pada siswa tersebut.
- d. Manfaat bagi peneliti ialah dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang keterampilan sosial dan agresivitas dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Agresivitas

1. Pengertian Agresivitas

Chaplin (2009:15) menjelaskan agresi adalah suatu serangan atau serbuan seperti tindakan permusuhan ditujukan pada seseorang atau benda. Sedangkan agresivitas yaitu kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan. Pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan atau pemaksaan diri, pengejaran dengan penuh semangat suatu cita-cita.

Agresivitas adalah istilah umum yang dikaitkan dengan adanya perasaan marah, permusuhan, atau tindakan melukai orang lain baik dengan tindakan kekerasan fisik, verbal, maupun menggunakan ekspresi wajah seperti memperlihatkan bahwa individu tersebut tidak senang dengan adanya keberadaan orang lain dan gerakan tubuh seperti membelakangi individu lain yang tidak ia senangi (Ramadhani, 2013).

Atkinson, dkk (1999:58) menjelaskan bahwa agresi biasanya didefinisikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (baik secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda seseorang. Selanjutnya Buss dan Perry (Dini & Indrijati, 2014) menjelaskan perilaku agresif adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Moore & Fine (Koeswara, 1988) menjelaskan agresi adalah tingkah laku kekerasan baik secara fisik maupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek. Agresi secara fisik meliputi kekerasan seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Sedangkan agresi verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh.

Selanjutnya Noviadi, Budiningsih, & Martiarini (2018) menjelaskan agresi seringkali digunakan oleh manusia sebagai jalan untuk mengungkapkan perasaan dan menyelesaikan persoalan. Agresi terjadi dimana saja seperti perkelahian antar pelajar, antar kampung bahkan antar negara. Agresi juga terjadi pada anak. Saat bermain anak saling bertengkar dengan mengejek, memukul bahkan sampai melemparkan sesuatu yang ada didekatnya. Kejadian tersebut dapat dilakukan siswa dalam keadaan sadar maupun tidak sadar.

Agresi merupakan bentuk perilaku antisosial yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku agresif dapat dilakukan oleh siapapun dalam berbagai kalangan baik anak, remaja, maupun orang dewasa baik di rumah, sekolah, dan bahkan di lingkungan masyarakat luas (Alhadi, dkk, 2018). Selanjutnya menurut Yeni Karneli, Firman & Netrawati (2018) Perilaku agresif adalah perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk merusak atau melukai orang lain. Perilaku agresif merupakan perbuatan yang mengakibatkan orang lain mengalami penderitaan sehingga mendatangkan kesusahan baik fisik maupun psikologis.

Saputri, Widiastuti & Pratama (2019) menjelaskan perilaku agresif adalah perilaku yang bertujuan menyakiti atau melukai orang lain baik secara fisik maupun verbal dan menyerang atau merusak benda-benda yang ada di sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas merupakan tindakan kekerasan yang menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara verbal. Perlakuan secara fisik seperti menendang, memukul dan menyerang, sedangkan perlakuan secara verbal yaitu seperti mengejek dan mencaci orang lain.

2. Bentuk-bentuk Agresivitas

Salah satu perilaku yang ada pada diri individu yaitu perilaku agresif. Bentuk-bentuk perilaku agresif yang paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis atau merusak (Putra, 2015). Selanjutnya menurut Karneli, Neviyarni, Firman & Yulidar (2020) perilaku remaja sebagai luapan emosi negatif dan suasana hati yang tidak menentu akan ditampilkan dalam bentuk perilaku agresif, seperti: memukul, menyerang, memaki, mengeluarkan kata-kata kasar, mengancam dan memalak.

Berkowits (Alex Sobur, 2003:433) membedakan agresi dalam dua macam yaitu agresi instrumental (*instrumental aggression*) dan agresi benci (*hostile aggression*) atau disebut juga agresi impulsif (*impulsive aggression*). Agresi instrumental adalah agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan

tertentu. Adapun agresi benci atau impulsif adalah agresi yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai atau menyakiti, atau agresi tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada sasaran atau korban. Agresi merupakan bentuk perilaku negatif yang timbul karena adanya rangsangan, terutama rangsangan dari lingkungan yang seringkali mengakibatkan dampak yang lebih besar. Perilaku agresi dapat berupa fisik maupun verbal dan dapat terjadi pada orang lain ataupun objek yang menjadi sasaran perilaku agresi (Khaninah, & Widjanarko, 2016).

Moore & Fine (Koeswara, 1988) menjelaskan agresif dibagi menjadi dua bagian yaitu agresi fisik dan agresi verbal, agresi fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bego dan tolol.

Buss dan Perry (Ferdiansa dan Neviyarni, 2020) menyatakan bentuk-bentuk perilaku agresif dikelompokkan menjadi empat bentuk agresif, yaitu:

1. Agresif fisik merupakan kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik.
2. Agresif verbal merupakan kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakitkan orang

lain secara verbal seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui verbal.

3. Marah merupakan representasi emosi atau afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi.
4. Permusuhan merupakan perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir atau kognitif seperti perasaan benci dan curiga pada orang lain, merasa kehidupan yang dialami tidak adil dan iri hati.

Yahya dan Megalia (2016) menjelaskan bentuk perilaku agresi terbagi menjadi agresif secara fisik dan agresif secara verbal. Agresif secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh, tolol, dan kata-kata lain yang mengarah pada tindakan mengumpat atau memarahi orang lain.

Bentuk dari perilaku agresif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam cara. Bentuk perilaku agresif yang dialami individu berbeda-beda ada yang hanya suka menyerang fisik saja, adapula individu yang hanya menyerang suatu objek dan ada yang hanya memberi ancaman, bahkan memberi ancaman sekaligus dengan menyerang fisik (Ashidiq, 2019).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bentuk-bentuk agresivitas yaitu dapat berupa fisik dan verbal. Contoh agresif fisik yaitu menyakiti seseorang dengan memukul, menendang, menampar, dan

melempar, sedangkan contoh agresif verbal yaitu perkataan yang membuat orang merasa tersakiti atau tersinggung seperti memaki, menghina, dan mengejek.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas

Imam Musbikin (2005:274) menjelaskan bahwa penyebab timbulnya perilaku agresif adalah:

- a. Kurang keterampilan sosial
- b. Ingin menguasai keadaan
- c. Meniru model
- d. Rasa marah yang ditekan

Putra (2015) menjelaskan perilaku agresif pada remaja terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan, mempengaruhi, atau memperbesar peluang munculnya, seperti faktor biologis, temperamen yang sulit, pengaruh pergaulan yang negatif, penggunaan narkoba, pengaruh tayangan kekerasan, dan lain sebagainya. Selanjutnya menurut Firman (2016) perilaku agresif disebabkan oleh persoalan kecil, seperti kesalahpahaman, ketidakpuasan dan pertengkaran yang berakhir dengan pembunuhan, pembakaran, serta merusak fasilitas milik pribadi maupun umum.

Quay dan Peterson (Silondae, 2013) menjelaskan bahwa timbulnya perilaku agresi, menarik diri (withdrawal) dan tidak dewasa (immaturity) pada diri individu merupakan gejala dari rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut. Selain itu Yahya

dan Megalia (2016) menjelaskan perilaku agresif bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya merasa kurang diperhatikan, tertekan, pergaulan buruk, dan efek dari tayangan kekerasan di media massa. Faktor diatas dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya maupun lingkungan masyarakat sekitar.

Menurut Kartini Kartono (1998) perilaku agresif pada remaja dilatar belakangi oleh pertama faktor eksternal, yaitu: ejekan teman, keluarga yang berantakan, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan, media audio visual yang menayangkan adegan kekerasan. Kedua faktor internal, yaitu persepsi remaja terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti kurang keterampilan sosial, ingin menguasai keadaan serta persepsi remaja terhadap lingkungan. Selanjutnya faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

4. Dampak dari Perilaku Agresivitas

Restu, Yusri, & Ardi (2013) menjelaskan dampak dari perilaku agresif bisa dilihat dari dampak pelaku dan korban. Dampak dari pelaku, misalnya pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh orang lain. Sedangkan dampak dari korban, misalnya timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut. Sejalan dengan itu Setiawan (2010) menjelaskan Dampak perilaku agresif tidak hanya

mempengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru.

Putra (2015) menjelaskan bahwa perilaku agresif pada peserta didik menimbulkan dampak dan pengaruh yang sangat merugikan, baik bagi peserta didik itu sendiri maupun bagi orang lain. Dampak dan pengaruh yang paling sering terjadi dari perilaku agresif peserta didik adalah sulitnya untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya karena cenderung dijauhi atau dikucilkan oleh teman-temannya sehingga proses perkembangannya terganggu dan ditakutkan akan semakin bersikap agresif, terganggunya proses belajar mengajar peserta didik sehingga ia kurang optimal dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah. Dampak dari perilaku agresif ini sangat berpengaruh terhadap diri individu dengan hubungan sosialnya dengan orang sekitar.

Anantasari (Ferdiansah dan Neviyarni, 2020) menyatakan dampak buruk bagi korban perilaku agresif meliputi perasaan tidak berdaya korban, kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresif, perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanen, ketidakmampuan memercayai orang lain dan ketidakmampuan menggalang relasi dekat dengan orang lain, keterpakuan pada pikiran tentang tindakan agresif atau kriminal. Hilangnya keyakinan bahwa dunia bisa berada dalam tatanan yang adil.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari agresivitas ini adalah individu sulit diterima di lingkungan sekitar, individu akan dijauhi oleh teman-temannya, serta berdampak pada fisik dan psikis individu. Hal ini akan merugikan diri sendiri dan individu merasa tidak nyaman berada di lingkungan tersebut.

B. Keterampilan Sosial

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Chaplin (Huda, 2015) menjelaskan keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya.

Goretti (Fahreza dan Rahmi, 2018) menjelaskan keterampilan sosial berasal dari kata terampil dan sosial. Kata keterampilan berasal dari kata “terampil” karena didalamnya terkandung proses belajar dari tidak terampil menjadi terampil. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah, tidak dapat dikatakan terampil. Demikian jika seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya dan tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat. Kata sosial digunakan karena bertujuan untuk mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian keterampilan sosial yaitu pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu yang tidak

terampil menjadi terampil berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, baik dalam hubungan formal maupun non formal.

Perdani (2013) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (simpati, empati dan mampu memecahan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku).

Keterampilan sosial (*sosial skills*) adalah kemampuan individu dalam mewujudkan jaringan interaktif dengan orang lain dan kemampuan menyelesaikan masalah, sehingga memperoleh aklimatisasi yang harmonis di lingkungan masyarakat (Bali, 2017).

Iyep Sepriyan (Maryani dan Syamsudin, 2009) menjelaskan keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan. Keterampilan sosial dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menyesuaikan diri, berkomunikasi dan berpartisipasi di lingkungan masyarakat.

Yuliani (Pujiati, 2015) menyatakan keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial, keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak dikelompok

bermainan, kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai.

Berdasarkan beberapa defisini yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan keterampilan sosial adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

2. Aspek-aspek Keterampilan Sosial

Rohman (Yusuf, Tarjiah dan Satibi, 2018) mengemukakan indikator atau aspek dalam keterampilan sosial meliputi:

- a. Keterampilan dasar berinteraksi: berusaha saling mengenal, ada kontak mata, berbagi informasi atau material.
- b. Keterampilan komunikasi: mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya.
- c. Keterampilan membangun tim/kelompok: bekerjasama, saling menolong dan saling memperhatikan.
- d. Keterampilan menyelesaikan masalah: mengendalikan diri, memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi respek terhadap pendapat yang berbeda.

Sedangkan menurut Rubin dan Martin (Simarmata dan Citra, 2020) aspek-aspek keterampilan sosial adalah sebagai berikut:

- a. *Self Disclosure* adalah kemampuan untuk membuka diri kepada orang lain melalui komunikasi.
- b. *Empathy*, aspek ini meliputi pengaruh reaksi emosi terhadap orang lain dan menghasilkan pemahaman untuk memahami perspektif orang lain.
- c. *Social Relaxation* adalah kurangnya kecemasan atau ketakutan dalam interaksi sosial sehari-hari
- d. Asertivitas adalah kemampuan dan kesediaan individu dalam menyampaikan perasaan-perasaan secara jelas dan dapat mempertahankan haknya secara tegas.
- e. *Interaction Management* merupakan kemampuan seseorang menangani cara berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
- f. *Altercentrism* meliputi ketertarikan terhadap orang lain, perhatian terhadap apa yang mereka katakan dan bagaimana mereka mengatakan itu.
- g. *Expressiveness* merupakan kemampuan untuk berkomunikasi perasaan melalui perilaku non verbal seperti ekspresi wajah yang terlihat jelas, bahasa tubuh.
- h. Komunikasi suportif memperkuat yang lain dan ini menggambarkan, sementara, spontan, berorientasi terhadap pemecahan masalah
- i. *Immediacy* sering dikomunikasikan melalui perilaku nonverbal seperti berhadapan dengan orang secara langsung, bersikap terbuka, memiliki ekspresi wajah yang menyenangkan, menggunakan kontak

mata langsung, serta perilaku nonverbal yang hangat, kedekatan dan afiliasi.

- j. *Environmental control*, mengontrol lingkungan berarti menunjukkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan.

3. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Ciri-ciri keterampilan sosial menurut Elksnin dan Elksnin (Perdani, 2013) sebagai berikut:

- a. Perilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan dan memberikan atau menerima pujian. Keterampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.
- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadapi stres, memahami perasaan orang lain, mengontrol emosi. Dengan kemampuan ini anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, yaitu perilaku atau keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru

menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.

- d. Perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya (peer acceptance), misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.
- e. Keterampilan komunikasi adalah salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.

Harlock (Bakhtiar, 2015) menjelaskan individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi cenderung mendapatkan penerimaan sosial yang baik dan menunjukkan ciri-ciri yang menyenangkan, bahagia dan memiliki rasa aman.

Riggio (Sugiarti dan Pribadi, 2013) mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan sosial yaitu:

- a. Mampu berkomunikasi secara non-verbal, khususnya dalam mengirimkan dan mengekspresikan sikap dan orientasi interpersonalnya.
- b. Mampu menerima dan menginterpretasikan pesan-pesan non-verbal orang lain.

- c. Mampu mengontrol dan mengatur penampakan emosinya.
- d. Mampu berkomunikasi secara verbal yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
- e. Mampu menerima dan menginterpretasikan komunikasi verbal orang lain.
- f. Mampu mengarahkan dan memimpin komunikasi dalam suatu interaksi sosial.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Machmud (2013) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial adalah

1. Kondisi anak

Ada beberapa kondisi anak yang mempengaruhi tingkat keterampilan sosial anak, antara lain temperamen dan kemampuan sosial kognitif. Temperamen yaitu suasana hati yang menetap dan khas pada orang yang bersangkutan; misalnya pemurung, pemaarah, periang, dan sebagainya (Sarlito dalam Machmud, 2013).

2. Interaksi anak dengan lingkungannya

Keterampilan sosial anak terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang mulai terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses sosialisasi ini, orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap, keterampilan dan motif-motif yang dapat mungkin sesuai dengan yang diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat.

Admila, dkk (2019) menjelaskan kurangnya keterampilan sosial menyebabkan kesulitan perilaku disekolah, seperti kenakalan, tidak perhatian, penolakan rekan, kesulitan emosional, *bullying*, kesulitan dalam berteman, agresivitas, masalah dalam hubungan interpersonal, miskin konsep diri, kegagalan akademik, kesulitan konsentrasi, isolasi dari teman sebaya dan depresi. Selanjutnya menurut Dewi dan Susilawati (2016) Faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada diri individu dapat berasal dari dua sumber yaitu sumber yang berasal dari diri individu dan sumber yang berasal dari luar diri individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu pola asuh.

Davis dan Forsyth (Su'ud, 2017) keterampilan sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana anak akan bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal selanjutnya yang paling mempengaruhi keterampilan seseorang. Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan yang sehat dan positif. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan

sosial. Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial pada diri individu adalah kondisi individu, faktor keluarga seperti pola asuh, dan faktor lingkungan sekitar.

C. Keterkaitan Keterampilan Sosial dengan Agresivitas

Moore & Fine (Koeswara, 1988) menjelaskan agresi adalah tingkah laku kekerasan baik secara fisik maupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek. Agresi secara fisik meliputi kekerasan seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Sedangkan agresi verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh. Imam Musbikin (2005: 274) menjelaskan bahwa berbagai penyebab timbulnya perilaku agresif di antaranya adalah kurangnya keterampilan sosial, ingin menguasai keadaan, meniru model, dan rasa marah yang ditekan.

Perdani (2013) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (simpati, empati dan mampu memecahkan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku). Dalam menjalin sebuah hubungan, individu harus mampu menerapkan keterampilan sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman.

D. Penelitian Relevan

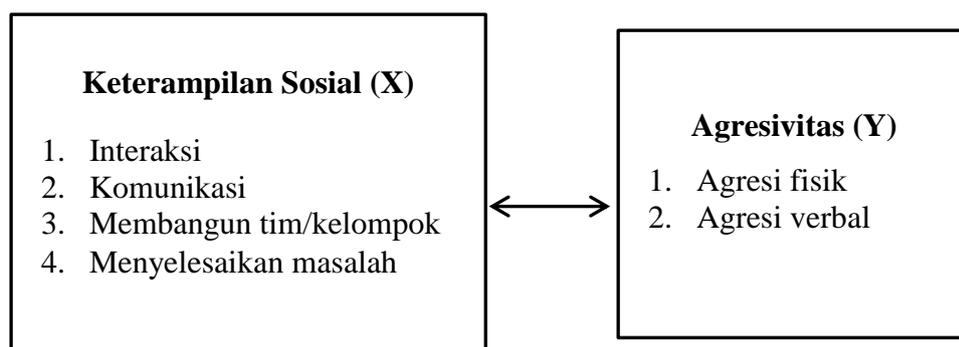
Berdasarkan kajian penelitian, ditemukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian Annisavitry (2017) yang berjudul Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Agresivitas pada Remaja menunjukkan bahwa berdasarkan analisis korelasi sederhana yang dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment didapat korelasi antara kematangan emosi dengan agresivitas menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan.
2. Penelitian Swadnyana dan Tobing (2019) yang berjudul Hubungan antara kecerdasan emosional dan agresivitas pada remaja madya di SMA Dwijendra Denpasar menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada remaja madya di SMA Dwijendra Denpasar.
3. Penelitian Rizeki (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara keterampilan sosial dengan perilaku agresif remaja kelas XI SMK Bunda Kandung Jakarta Selatan.
4. Penelitian Illahi, Neviyarni, Said dan Ardi (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja di MAN 1 Tanah Datar dengan koefisien korelasi $-0,431$ dan memiliki hubungan yang tergolong cukup kuat. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah tingkat

perilaku agresif remaja, begitu sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi tingkat perilaku agresif remaja.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Kerangka Konseptual Keterampilan Sosial dengan Agresivitas Siswa

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keterampilan sosial sebagai variabel bebas dan agresivitas sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini akan diketahui bagaimana hubungan keterampilan sosial dengan agresivitas siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas dapat dilihat hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Sosial dengan Agresivitas siswa
- H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Sosial dengan Agresivitas siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang, mengenai hubungan keterampilan sosial dengan agresivitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar tingkat keterampilan sosial siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya dilihat dari aspek interaksi, komunikasi, membangun tim/kelompok dan menyelesaikan masalah juga berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar siswa memiliki kemampuan keterampilan sosial yang baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar tingkat agresivitas siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori sedang. Selanjutnya dilihat dari aspek menyakiti orang secara fisik dan aspek menyakiti orang secara verbal juga berada pada kategori sedang. Artinya sebagian besar siswa melakukan tindakan agresivitas.
3. Terdapat hubungan negatif dan signifikan dengan derajat hubungan lemah antara keterampilan sosial dengan agresivitas, dengan koefisien korelasi yaitu $-0,222$ dan nilai signifikansi $0,000$. Artinya semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah agresivitas, sebaliknya semakin rendah keterampilan sosial maka semakin tinggi agresivitas siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Guru BK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat agresivitas siswa berada pada kategori sedang dan keterampilan sosial berada pada kategori tinggi. Guru BK dapat merancang dan menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya terkait dengan keterampilan sosial dan agresivitas, seperti memberikan layanan informasi kepada siswa tentang pencegahan agresivitas pada siswa.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas serta variabel selain keterampilan sosial.

KEPUSTAKAAN

- Admila, R., Doni, K. A., Haknyonowati, Khristina, A., Emi, R., Nadia, I. P., Purwanti, R. Y., Sri, A. (2019). *Pendidikan Multikultural Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Agustriana, N. (2013). Pengaruh Metode Edutainment Dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 267-286.
- Ahyani, L. N., & Kawuryan, F. (2012). Supportif relationships dan kecerdasan moral sebagai pengendali perilaku agresif. *Jurnal Sosial Budaya*, 5(1), 48-57.
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alhadi, S., Purwadi, P., Muyana, S., Saputra, W. N. E., & Supriyanto, A. (2018). Agresivitas siswa SMP di Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 93-99.
- Annisavitry, Y. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 4(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, H. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashidiq, K. (2019). Perilaku Agresif Siswa SMP. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 135-153.
- Atkinson, Rita L. Atkinson, Richard C. Hilgard, Ernest R. (1999). *Pengantar Psikologi, Edisi ke Delapan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bakhtiar, M. I. (2015). Pengembangan video ice breaking sebagai media bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 150-162.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Chaplin, J. P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Ahli Bahasa: Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, N. P. A. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Hubungan antara kecenderungan pola asuh otoriter (authoritarian parenting style) dengan gejala perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 108-116.

- Dini, F. O., & Indrijati, H. (2014). Hubungan antara kesepian dengan perilaku agresif pada anak didik di lembaga pemasyarakatan anak blitar. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3(03).
- Fahreza, F., & Rahmi, R. (2018). Peningkatan keterampilan sosial melalui metode role playing pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Ferdiansa, G., & Neviyarni, S. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8-12.
- Fitria, R. D. (2020). Peran Guru Dalam Pencegahan Perilaku Kekerasan Di Sma Negeri 2 Seunagan Nagan Raya. *Jurnal Sains Riset*, 10(1), 24-31.
- Firman. (2016). Penanggulangan tindakan kekerasan dan agresivitas remaja Kota Padang. Padang: FIP UNP.
- Hadi, P., Sinring, A., & Aryani, F. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 32-37.
- Hayati, F. (2016). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA. *Manajer Pendidikan*, 10(6).
- Huda, K. (2015). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Angin Puyuh. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 361-378.
- Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 68-74.
- Imam Musbikin. 2005. *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Irianto. (2010). *Statistika Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Irwansyah, L. (2016). Kemiskinan, Keluarga Dan Prostitusi Pada Remaja. *Psychology and Humanity*, 2, 19-20.
- Karneli, Y., Firman, F., & Netrawati, N. (2018). Upaya Guru BK/Konselor untuk menurunkan perilaku agresif siswa dengan menggunakan konseling kreatif dalam bingkai modifikasi kognitif perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 113-118.
- Karneli, Y., Neviyarni, N., Firman, F., & Yulidar, Y. (2020). PENGEMBANGAN MODUL KONSELING KREATIF DALAM BINGKAI MODIFIKASI KOGNITIF PERILAKU UNTUK MENURUNKAN PERILAKU

- AGRESIF SISWA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 43-49.
- Kartini Kartono. (1998). *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khair, U., & Aviani, Y. I. (2019). Intensi Perilaku Tawuran Ditinjau Dari Theory of Planned Behavior. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3).
- Khaninah, A. N., & Widjanarko, M. (2016). Perilaku agresif yang dialami korban kekerasan dalam pacaran. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 151-160.
- Koeswara. E. (1988). *Agresi Manusia*. Bandung: Ersa.
- Khofifah, A., Sano, A., & Syukur, Y. (2017). Permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru BK/konselor. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 45-52
- Machmud, H. (2013). Pengaruh pola asuh dalam membentuk keterampilan sosial anak. *Al-MUNZIR*, 6(1), 130-138.
- Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi Keterampilan sosial. *Jurnal Penelitian*, 9(1).
- Muarifah, A. (2012). Hubungan kecemasan dan agresivitas. *Humanitas (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 2(2), 102-112.
- Muri Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nafiah, A., & Handayani, A. (2014). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom untuk penurunan perilaku agresif siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. (2018). Upaya guru BK untuk mengentaskan masalah-masalah perkembangan remaja dengan pendekatan konseling analisis transaksional. *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 79-90.
- Noviadi, R., Budiningsih, T. E/., & Martiarini, N. (2018). Agresivitas Remaja Di Sekolah Menengah Atas Swasta Kabupaten "X". *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(1), 79-88.
- Perdani, P. A. (2013). Peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain permainan tradisional pada anak TK B. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 234-250.
- Pikiran Rakyat.com. (2019). ["Sepanjang 2019, KPAI Terima 153 Aduan Kekerasan Fisik Terhadap Siswa". (31 Desember 2019)].

- Pomestro Padang. (2017). "Kami Marah, Kalian Semua akan Berdarah. Tawuran, 3 Siswa SMP Bersamurai Ditangkap". (23 Agustus 2017).
- Pujiati, D. (2015). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal konseling gusjigang*, 1(2).
- Prasetya, A., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2019). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Dalam Berkomunikasi. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 68-73.
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Ramadhani, A. (2013). Hubungan motif bermain game online dengan perilaku agresivitas remaja awal (studi kasus di warnet zerowings, kandela dan mutant di Samarinda). *Samarinda: e-journal Ilkom Universitas Mulawarman*.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Restu, Y., Yusri, Y., & Ardi, Z. (2013). Studi tentang perilaku agresif siswa di sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Rizeki, Z. P. (2012). Hubungan Antara Keterampilan Sosial dengan Perilaku Agresif Remaja Siswa Kelas XI SMK Bunda Kandung Jakarta Selatan. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 177-182.
- Saputri, O. K., Widiastuti, R., & Pratama, M. J. (2019). Analisis Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Siswa Pengguna Game Online. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(5).
- Setiawan, A. (2010). Penanganan perilaku agresif pada anak. *JASSI ANAKKU*, 9(1), 89-96.
- Silondae, D. P. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).
- Simarmata, S. W., & Citra, Y. (2020). Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 16-21.
- Subana, Rahadi. M, & Sudrajat. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiarti, R., & Pribadi, A. S. (2013). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dan Jigsaw Terhadap

- Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sma (Studi Kasus Di Sma Karangturi Semarang). *WACANA*, 5(2).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Su'ud, F. M. (2017). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Analisis Psikologi Pendidikan Islam. *Journal Al-Manar*, 6(2).
- Swadnyana, I., & Tobing, D. H. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dan agresivitas pada remaja madya di SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 1125-1134.
- Tempo. (2018). "KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu". (12 September 2018).
- Yahya, A. D., & Megalia, M. (2016). Pengaruh Konseling Cognitif Behavior Therapy (CBT) dengan Teknik Self Control untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 133-146.
- Yusuf, M., Tarjiah, I., & Satibi, O. (2018). Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ips. *Tunas Bangsa Journal*, 5(2), 124-132.